
Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menulis Puisi pada kelas X

Izhhar Amala Zein

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Kaswadi

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Isma Sholihah

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur
60225

Korespondensi penulis: izhharzein@gmail.com

Abstract. *In this study explains two objectives, first describe the improvement in the process carried out and second, describe the improvement in the results of the ability to write poetry through collaborative learning model activities. This research was conducted in class X-9 SMA Negeri 21 Surabaya which amounted to 35 people. Data collection was carried out using observation sheet analysis and tests. The results of the study explain that learning by using a collaborative model can improve the skills of writing poetry in students. These skills have increased can be seen from the average score of students. In the initial condition, the average score of students got 60, in cycle I it increased to an average of 65 still below the KKM value of Indonesian language subjects, in cycle II it increased significantly to an average score of 89. Through the application of collaborative learning, it is quite significant in improving the poetry writing skills of class X students at SMA Negeri 21 Surabaya.*

Keywords: Skills, Poetry, Collaborative

Abstrak. Dalam penelitian ini menjelaskan dua tujuan, pertama mendeskripsikan peningkatan pada proses yang dilakukan dan kedua, mendeskripsikan peningkatan hasil kemampuan menulis puisi melalui kegiatan model pembelajaran kolaboratif. Pada penelitian ini dilaksanakan di kelas X-9 SMA Negeri 21 Surabaya yang berjumlah 35 orang. Dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan analisis lembar pengamatan dan tes. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik. Keterampilan tersebut mengalami peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Pada kondisi awal nilai rata-rata peserta didik mendapatkan 60, di siklus I meningkat menjadi rata-rata 65 masih di bawah nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada siklus II mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi rata-rata nilai 89. Melalui penerapan pembelajaran kolaboratif cukup signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X di SMA Negeri 21 Surabaya.

Kata kunci: Keterampilan, puisi, kolaboratif

PENDAHULUAN

Materi pembelajaran pada teks puisi memiliki tahap akhir membentuk keterampilan menulis dan menyajikan puisi. Dalam mencapai tujuan kedua pembelajaran tersebut tentu peserta didik dibutuhkan upaya melakukan keterampilan menulis puisi yang memiliki kreativitas dalam menyajikan. Teks puisi yang sesuai dan kreatif diperlukan dalam menyajikan penampilan puisi agar tidak terkesan monoton.

Praktik pembelajaran di kelas peserta didik kurang memiliki kreativitas dalam menentukan tema maupun puisi yang ingin dibuat sebagian besar peserta didik juga belum mampu dalam menuliskan puisi yang sesuai dengan diksi yang digunakan. Peserta didik kurang memahami karya sastra yang dibuat karena tidak pahami konsep teks puisi yang ingin dituliskan (Mindaudah, 2022).

Dalam prosesnya peserta didik memiliki keterbatasan dalam menulis puisi yang berimbas dalam terbatasnya perbendaharaan kata. Upaya dalam menulis puisi tentu membutuhkan banyak makna kiasan yang biasa digunakan penulis dalam membuat karya atau menulis puisi. Keterbatasan inilah yang menjadi rendahnya nilai menulis dan kreativitas menulis puisi pada peserta didik kelas X. Ketika guru berupaya dalam memberikan tugas dalam membuat puisi peserta didik tidak dapat mengekspresikan secara penuh dan menuangkan ke dalam lembar kerja yang diberikan. Menulis puisi membutuhkan imajinasi dan kreativitas untuk menumbuhkan sikap dalam menulis yang memotivasi dan memiliki antusias (Kartini, 2021).

Hal lain yang membuat peserta didik masih rendah dalam menulis puisi ada beberapa faktor, yakni (1) peserta didik masih tidak memiliki kekuatan dalam menentukan tema yang ingin dibuat dan (2) peserta didik tidak bisa menuangkan dalam bentuk ide dan ungkapan yang ditulis dalam bentuk puisi. Dua faktor tersebut disebabkan oleh peserta didik dalam kesulitan dalam menuangkan agar menjadi naskah puisi.

Pendidik juga dapat mencermati dalam proses penilaian menulis puisi kualitas peserta didik pada tingkat rendah. Ada faktor yang mengakibatkan dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan membuat puisi, yakni (1) peserta didik kurang berwawasan dan pasif saat pembelajaran, (2) peserta didik tidak fokus dengan pemberian materi dari pendidik, dan (3) peserta didik tidak termotivasi dan kurang antusias mengikuti pembelajaran (Syukron, 2016).

Proses pembelajaran dari hasil yang didapatkan nilai menulis puisi di kelas X-9 Sekolah Menengah Atas Negeri 21 Kota Surabaya belum memenuhi KKM sesuai yang ditetapkan dengan nilai 78, nilai rata rata peserta didik mendapatkan 65. Hasil tersebut dengan hasil pratindakan di kelas X-9 dan wawancara dengan peserta didik maupun guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan menentukan tema dan merangkai kata dalam bentuk larik menyebabkan keterampilan menulis puisi peserta didik rendah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X-9 Sekolah Menengah Atas Negeri 21 Kota Surabaya kurangnya motivasi dan variasi model pembelajaran yang digunakan pendidik menjadi penyebab masalah yang terjadi di atas. Peran guru dalam menerapkan model pembelajaran menjadi salah satu unsur penting untuk

meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut tidak membiarkan peserta didik menulis puisi dengan tanpa arahan atau model pembelajaran yang variative sehingga peserta didik sulit untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dalam menulis puisi (Novia, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan dua tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan peningkatan pada proses yang dilakukan dalam menulis puisi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 21 kota Surabaya. *Kedua*, mendeskripsikan peningkatan hasil kemampuan menulis puisi melalui kegiatan model pembelajaran kolaboratif kepada peserta didik di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 21 kota Surabaya

Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukan upaya meningkatkan kemampuan menulis teks puis peserta didik melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam proses pelaksanaan PTK memanfaatkan model pembelajaran kolaboratif sebagai sumber ide penulisan teks puisi. Di samping itu, pemilihan ide tentang menulis tersebut sesuai dengan materi ajar di dalam buku teks yang bisa dimanfaatkan.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi dapat dimiliki oleh peserta didik dalam mempelajari materi bahasa Indonesia kelas X tingkat sekolah menengah atas. Puisi adalah karya sastra yang berbentuk pikiran dan perasaan penyair yang diungkapkan secara imajinatif dan disusun dengan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan batinnya. Selain itu, puisi bisa dikatakan karangan yang memiliki banyak baris dalam tiap bait, banuak kata dalam setiap baris, banyak suku kata dalam setiap baris, rima, dan irama (Harisun & Bagiya, 2013).

Dalam upaya meningkatkan mutu belajar keterampilan menulis puisi di sekolah perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Wawasan dan variasi belajar menulis harus berkembang seiring pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan. Memaknai ide kepenulisan yang kreatif adalah bentuk mekanisme atau tahap-tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik dengan menekankan pada penciptaan kondisi belajar menulis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kondisi pembelajaran menulis ini ditentukan dengan belajar yang berpusat kepada peserta didik dan menggunakan kreativitas (Sukirno, 2010).

Kemampuan menulis puisi dapat membuat peserta didik mengeluarkan semua sumber keunggulan dan bakat agar mendatangkan manfaat bagi diri sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik mampu mengungkapkan ide dan pikirannya menjadi karya yang

indah dan penuh makna dalam sebuah kata-kata. Proses pembelajaran menulis puisi dilakukan kepada peserta didik yang mendapatkan materi teks puisi saat semester dua pada tingkat sekolah menengah atas.

Teknik Pembelajaran Kolaboratif

Model pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang mengutamakan prinsip kerja sama. Asas pembelajaran ini membentuk aliansi dalam penghargaan maupun perbedaan intelektual untuk menggabungkan ide pemikiran dan gagasan. Pembelajaran kolaboratif berpusat kepada peserta didik dengan fokus bersifat kognitif yang muncul karena adanya interaksi pada saat belajar berkelompok. Dalam pembelajaran tersebut melatih keterampilan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu dalam konsep berpikir pengetahuan, rasa percaya diri, memotivasi, dan rasa saling percaya melalui komunikasi antar anggota (Novia, 2018).

Pembelajaran kolaboratif mengembangkan keterampilan peserta didik untuk dapat bertukar pikiran dan gagasan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Dalam hal ini model kolaboratif dilakukan kepada peserta didik untuk menulis teks puisi dalam latihan tugasnya. Pembelajaran ini membuat peserta didik untuk memiliki kemampuan bekerja sama, toleransi dengan orang lain, memiliki jiwa kepemimpinan dan berguna untuk di lingkungan sosialnya.

Model pembelajaran kolaboratif mengutamakan adanya kelompok bekerja dalam menyelesaikan permasalahan untuk mengimplementasikan keterampilan dan menerapkan pengetahuan sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mekanismenya pembelajaran kolaboratif ini peserta didik saling membantu antara satu dengan yang lain sehingga pembelajaran tersebut saling bekerja sama antar anggota dalam kelompok untuk mencapai kesuksesan (Amiruddin, 2019).

Pembelajaran kolaboratif ini tidak hanya menemukan penyelesaian masalah yang menyeluruh, tetapi dalam prosesnya juga mendapatkan pengetahuan baru dari solusi dan bertukar ide gagasan. Pembelajaran yang didapatkan juga tidak hanya dilakukan di kelas tetapi dapat dibangun di antara partisipan yang beragam di lingkungan sekolah. Lebih dari itu dalam pembelajaran ini dapat memberikan tawaran solusinya yang secara menyeluruh karena dalam pengalaman tersebut peserta didik berusaha untuk mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (dalam Sugiyono, 2019). Model ini memiliki empat tahapan meliputi tahapan perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Keempat tahapan tersebut dilakukan di kelas X-9 SMA Negeri 21 Surabaya dengan subjek penelitian terdiri dari laki-laki 15 orang dan 20 orang perempuan. Dalam pemaparannya sebagai berikut. *Pertama* pada perencanaan (*planning*) terdiri atas studi pendahuluan dan penyusunan rencana pembelajaran yang dirancang pendidik dalam disertai kelengkapan materi pembelajaran teks puisi serta instrumen penilaian. *Kedua* pada tahap tindakan (*Action*) dilakukan penelitian yang terdiri dari dua siklus, yakni siklus pertama dilakukan dua kali dengan dua pertemuan (4 x 45 menit) dan siklus kedua dilakukan satu pertemuan (2 x 45 menit). *Ketiga*, pada tahap observasi (*Observation*) mengamati proses pembelajaran menulis teks puisi yang dilakukan dengan model pembelajaran kolaboratif. *Keempat*, tahap refleksi (*Reflecting*) mendiskusikan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan permasalahan yang timbul saat tahap pelaksanaan setiap siklusnya. Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan kolaborasi dengan Guru Pamong untuk merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi. Selain itu, dalam penelitian ini juga melakukan kolaborasi dengan Dosen Pemimbing Lapangan pada tahap refleksi.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa jenis instrument. *Pertama*, lembar pengamatan kegiatan peserta didik yang digunakan dalam implementasinya pembelajaran kolaboratif dengan keterampilan menulis puisi dari penilaian dan selama peserta didik mengikuti pembelajaran. *Kedua*, tes tertulis dalam bentuk Lembar Kerja untuk Peserta Didik (LKPD) dalam mengetahui hasil peserta didik atas materi yang diberikan oleh pendidik. Kedua hal tersebut digunakan dan dianalisis sesuai kriteria penilaian yang ditentukan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memperhatikan variasi diksi dan variasi tema dalam teks puisi yang ditulis peserta didik.

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Pembelajaran Kolaboratif dalam Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Diksi	25
2	Rima	25
3	Pengimajian	25
4	Tipografi	25
Total Skor		100

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Pembelajaran Kolaboratif
dalam Keterampilan Menulis Puisi**

No	Aspek yang dinilai	Rubrik	Bobot
1	Diksi	Terdapat 8 diksi	25
		Terdapat 5 diksi	15
		Terdapat 2 diksi	10
2	Rima	Terdapat rima dalam seluruh bait	25
		Terdapat rima di beberapa bait	15
		Terdapat satu bait yang menggunakan rima	10
3	Pengimajian	Terdapat imaji visual dan auditif	25
		Terdapat imaji visual	15
		Dalam puisi hanya satu imaji	10
4	Tipografi	Larik-larik puisi membentuk bait	25
		Larik-larik puisi cukup lengkap membentuk bait	15
		Larik-larik puisi tidak lengkap membentuk bait	10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dilaksanakannya penelitian penerapan pembelajaran kolaboratif dalam keterampilan menulis puisi, dapat disimpulkan penerapan pembelajaran kolaborasi meliputi sebagai berikut.

- a) pendidik memberikan instruksi tentang kegiatan menulis puisi
- b) pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- c) peserta didik diberi tes menulis puisi dengan topik yang telah ditentukan, dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat bertukar pikiran
- d) pendidik menginstruksikan setiap kelompok membaca hasil karya antar anggota dalam satu kelompok, dan memberikan penilaian ataupun kritik dan saran.
- e) setiap kelompok memilih karya puisi yang paling baik.
- f) pendidik dan peserta didik membahas hasil penulisan teks puisi tersebut. Kelompok lain dapat memberikan kesempatan kritik dan saran.

Nilai rerata hasil prasiklus mencapai 60,34 dan rerata pada siklus satu adalah 65,28. Nilai rerata pada siklus dua mencapai 89,14. Rerata hasil tes pada tahap prasiklus sampai siklus dua meningkat sebanyak 28,70. Motivasi yang dialami oleh peserta didik melalui pengamatan perilaku menggambarkan peningkatan kearah yang baik. Penilaian berdasarkan lembar pengamatan ini dilakukan pada tahap prasiklus, siklus satu, dan siklus dua. Komponen dari antusias peserta didik ketika mengikuti pembelajaran pada prasiklus baik, pada siklus pertama

baik, dan pada siklus kedua baik sekali. Pada lembar komponen tingkat fokus peserta didik dalam pembelajaran pada pra siklus mendapatkan hasil kurang, pada siklus pertama baik, dan pada siklus kedua baik sekali. Pada aspek pengamatan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada tahap prasiklus mendapat nilai kurang, pada tahap siklus pertama cukup, dan pada tahap siklus kedua sangat baik.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kolaoboratif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas X-9 SMA Negeri 21 Surabaya terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus pembelajaran menulis puisi tidak diberikan model pembelajaran kolaboratif. Berdasarkan data yang dihimpun pada pembelajaran menulis puisi pada tahap prasiklus, peserta didik memiliki motivasi rendah dan pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran masih sebageian kecil. Hasil nilai yang didapatkan pada tahap prasiklus masih banyak peserta didik yang memperoleh di bawah KKM, yakni 60. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini merumuskan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki nilai prasiklus. Pada tahap siklus I pembelajaran menulis sudah menerapkan model pembelajaran kolaboratif. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok terdiri dari lima orang. Pendidik menyajikan materi menulis puisi secara umum. Kemudian peserta didik ditugaskan untuk menulis puisi dengan tema yang ditentukan dan peserta didik dapat berdiskusi bertukar pikiran, ide, maupun gagasan. Pendidik menugaskan masing masing perwakilan anggota membaca karya teman yang lain dalam kelompoknya untuk diberikan apresiasi, kritik, dan saran. Dalam tahap siklus satu, antusias dan motivasi peserta didik lebih baik dan aktif. Namun dalam tahap ini beberapa di antara peserta didik masih ada yang pasif. Pada siklus satu nilai peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap prasiklus. Hal tersebut menjadi landasan terhadap tindakan perbaikan pada tahap siklus II. Proses yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan pembelajaran siklus I. Hasil pembelajaran pada tahap siklus dua lebih baik dan meningkat dibandingkan tahap prasiklus dan siklus I. Hal ini didapatkan dari meningkatkannya nilai rata-rata peserta didik. Selanjutnya, kemandirian peserta didik tampak dan muncul dalam pembelajaran seperti lebih aktif dalam pembelajaran, lebih fokus pada materi yang diberikan, dapat mengapresiasi hasil-hasil yang dibuat oleh teman sebaya, dan juga meningkatkan antusias serta motivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses tersebut menunjukkan perbedaan hasil dari pengamatan dan tes yang diberikan kepada peserta didik dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas pada artikel ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, dalam proses peningkatan kegiatan menulis teks puisi berkaitan dengan tahap perencanaan (*Planning*) PTK melalui kegiatan studi pendahuluan mengobservasi kepada peserta didik dan menyusun rancangan pembelajaran dengan berkonsultasi pada guru pamong. *Kedua*, hasil dari teks puisi yang ditulis oleh peserta didik pada siklus I memiliki nilai rata-rata 65,28 dengan tingkat ketuntasan minimal (KKM) sebesar 78. Hasil tersebut melandasi bahan observasi dan refleksi dalam mencari solusi atas permasalahan. *Ketiga*, hasil yang didapatkan melalui peserta didik pada siklus 2 menulis teks puisi dengan pembelajaran model kolaboratif memiliki rata-rata 89,14 dengan tingkat ketuntasan minimal (KKM) sebesar 78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik secara klasikal dianggap tuntas. *Keempat*, hasil teks puisi peserta didik pada siklus I cenderung rendah karena tidak adanya diskusi dari teman sejawat dalam bertukar gagasan atau ide, sehingga tidak dapat menuangkan perasaan atau ungkapan yang ditulis dalam puisi melalui aspek imaji, tipografi, rima, dan majas. Hasil yang berbeda dengan siklus II yang ditulis oleh peserta didik pada teks puisi menunjukkan kreativitas dalam pengembangan pengimajinasian, majas, rima, dan tipografi.

DAFTAR REFERENSI

- Amiruddin. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Educational Science (JES)*, 5(1), 24–32.
- Harisun, H., & Bagiya, B. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Kolaborasi Pada Siswa MTs. *Surya Bahtera*, 1(10).
- Kartini, K. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Gambar dan Glosarium Diksi Peserta Didik SMPN 6 Bontang. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 331–352. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.177>
- Mindaudah, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Pembelajaran Real Life Materials Pada Siswa Kelas VIII C SMP Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11057–11072. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2764>
- Novia, L. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Pembelajaran Kolaboratif (Penelitian Tindakan Kelas di SMK PRIMA UNGGUL, CILEDUG). *Sekretari*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.32493/skr.v5i1.2037>
- Sugiyono, 2019. (2019). Metode penelitian manajemen. Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, tindakan kelas dan evaluasi. *Bandung : Alfabeta*.
- Sukirno. (2010). Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Kuantum Terbukti Meningkatkan

Kemampuan Mahasiswa Pbsi Dalam Menulis Karya Kreatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

syukron ahmad, subyantoro, yuniawan tommy. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Sastra Indonesia. 2018*.